
PERMASALAHAN ETIKA

DALAM OLAHRAGA

Banyak persoalan muncul sebelumnya pada cabang olahraga dan kehidupan social yang sering kita sebut lahan krisis, seperti racisme dan sexism. Dengan jelas, banyak dari krisis ini tepat untuk dijadikan pertanyaan tentang etika dan moral. Itulah maksud dari cabang olah raga saat ini yaitu untuk memperjelas persoalan krisis etika yang timbul dalam hubungan olah raga. Kita melakukan hal ini pada bagian pengertian yang mungkin ada pada pengertian yang mungkin ada pada olah raga dan persoalan etika yang lebih spesifik. Tapi mereka juga dapat dijadikan contoh dari permasalahan kritis saat ini baik pada olahraga atau cara mereka untuk menjadi hal yang penting dan sebagai cerminan.

Penulis yang berasal dari Perancis yang bernama Albert Camus, dia adalah seorang pemain bola terkenal saat masih muda. Dia mengatakan bahwa semua itu berasal dari olahraga. “aku mempelajari semua aku mengetahui tentang etika”. Sejak Camus ada di antara hal aktif lain di gerakan Perancis selama perang dunia II. Kita dapat mempertimbangkan bahwa kata-katanya itu adalah sesuatu pertanyaan yang dilebih-lebihkan. Meskipun itu pertanyaan yang dilebih-lebihkan tapi dapat memberikan sebuah poin olahraga, kebanyakan dari kita memiliki pengalaman ini sungguh-sungguh sebuah arena di mana nilai-nilai sebuah etika lagi dan lagi dipamerkan, dijanjikan dan dipelajari. Susunan dari kebanyakan olahraga termasuk sebuah ketertiban hebat tidak hanya badan atau intelektual tapi juga kebersamaan. Keterlibatan ini berpasangan dengan intensitas dari situasi pertandingan dalam keadaan menang. Dan untuk itu terdapat godaan dan kesempatan yang ada untuk bermain curang, untuk melukai dengan sengaja dan untuk melakukan apapun untuk menang. Kekuatan mudah dijadikan garis depan pada persoalan etika, kekuatan ini dilakukan untuk membaca etika kesadaran kita berdiri dan menyadarkan diri sendiri.

Camus tidak teliti pada tuntutan dalam olahraga berarti dia belajar dari semua yang dia tahu tentang etika. Dia memiliki suatu makna yang mudah,

itu berarti dia belajar semua etika yang benar dari olahraga. Pelajaran ini pendukung dari tuntutan olah raga yang dia ajarkan dalam olahraga seperti tindakan, kerja tim, sikap sportif. Tapi sejak Camus berbicara, penulis amat sensitive untuk memperhalus dan mempermasalahkan adanya karakter seseorang, aku memikirkan bahwa dia mungkin tidak berhubungan dengan pelajaran etika yang lebih spesifik yang ada dalam olahraga, yang dia ketahui itu dapat menjadi pelajaran etika tercela seperti para bangsawan. Bahkan mungkin dia memiliki cara berfikir dalam bidang olahraga untuk memberikan masa depan dari banyaknya pertanyaan asas etika, dalam semua seluk beluk dan keruwetan atau kesulitannya dan kekuatan kita untuk berdiri. “Tindakan lebih penting daripada ucapan” kemudian untuk kebanyakan masa muda dalam olahraga, pertama-tama kita berhadapan dengan makna etika yang sangat kuat, mempelajari hal-hal dari luar dan memamerkan pada umum sudut etika kita. Kebanyakan dari permasalahan etika ini tentu saja tidak aneh untuk olahraga. Kita berhadapan dengannya lagi dan lagi dalam kehidupan kita pada umumnya. Tapi di situlah mereka meruapakan tempat special untuk melihat hal ini. Kita akan mempertimbangkan tiga permasalahan etika yang mereka bangun dalam olahraga. Dua permasalahan lebih umum dan satu lagi lebih spesifik terutama yang sedang diperdebatkan. Yang paling pertama masalah kemenangan; yang kedua masalah pertandingan dan pengasingan; dan yang terakhir tentang masalah mempertinggi penampilan karena obat dalam olahraga.

Tekanan Besar Dalam Kemenangan

Satu penjelasan tidak akan dapat membaca penjelasan tentang olahraga saat ini untuk mengakui bahwa “Tekanan berakhir pada saat kemenangan” yang telah lama menjadi perhatian banyak orang, dan menyisakan permasalahan yang besar saat ini. Setelah kita memulainya dengan mengakui bahwa ini bukan Karena keberuntungan terbesar dalam olahraga yaitu mencapai popularitas adalah satu pertandingan yang besar, dimana pertandingan diakhiri dengan yang menang dan kalah, dimana pemenang diperhitungkan. Pertimbangan dalam kompetisi olah raga dan juga tekanan sebagai pemenang, ternyata ada dalam kompetisi masyarakat kapitalis. Mungkin satu cara dapat membuat ini jelas

dengan tidak adanya kegagalan untuk mencapai popularitas terbesar dalam olahraga dimana pemenang bukan menjadi persoalan. Beberapa tahun yang lalu, banyak orang-orang liberal, dalam usahanya untuk bertempur demi mendapat kehormatan sebagai tekanan berlebihan sebagai pemenang dalam olahraga dan kehidupan kita, mengembangkan banyak permainan yang buka merupakan pertandingan dimana tidak ada persoalan yang menang dan yang kalah : dan sering disebut dengan “permainan baru”. Kebanyakan dari mereka, contohnya, memberikan dorongan kerja sama : melihat berapa lama seseorang dapat melibatkan nafkah dari perkembangan yang luas seperti balon di udara atau FRISBEE, di mana terdapat sekelompok orang yang bersenang-senang dengan melemparkan FRISBEE kembali dan seterusnya. Benar atau salah, kebanyakan dari “permainan baru” hilang sama cepatnya seperti saat mereka muncul. Di dalam permainan FRISBEE terjadi perubahan menjadi pertandingan olahraga yang lebih tinggi “FRISBEE Utama”, yang telah mencapai popularitas nasional di lingkungan kampus. Jadi “permasalahan sebagai seorang pemenang” harus memiliki pengakuan yang sangat besar untuk kita dalam olahraga di mana pemenang dapat memukul. Kita sebagai manusia dapat melihat watak kecil untuk “memecahkan” permasalahan sebagai seorang pemenang dengan menghapuskan kompetisi olahraga. Permasalahannya, nafkah pemenang tidak pantas untuk dihilangkan.

Tapi apakah tepat sekali permasalahannya adalah seorang pemenang? Ini biasanya karakter “Overemphasis” seorang pemenang. Tempat dalam konteks di mana permainan berakhir dengan kebulayan tekad untuk menjadi seorang pemenang atau yang kalah demikian di mana di sana terdapat seorang pemenang itu akan menggiurkan bagi setiap orang dan bergabung dalam intesitas dan keinginan besar dari situasi pertandingan besar untuk melanggar peraturan dalam permainan, untuk bermain curang, unruk meluki dan menerapkan istilah “melakukan semua hal untuk menang”. Situasi ini menjadi lebih buruk ketika seorang tidak hanya mempermasalahkan kebanggaan dari suatu kemampuan (permasalahan yang cukup untuk menjadi permasalahan yang besar bagi seorang olahragawan tapi peduli terhadap keuangan yang baik.. dari banyak hal yang dapat dimengerti, tim olahraga yang profesional seing merasa bahwa mereka harus menjadi pemenang agar tetap beada dalam usaha (walaupun kejelasan tentang hal ini tidak menentukan saksi diawal hari di New

York Mats), tapi tingkat perguruan tinggi memberikan seruan penonton yang sangat besar dari kebanyakan olahraga di perguruan tinggi itu, perkembangan ini dalam pikiran pelatih perguruan tinggi dan dalam standar keuangan di administrasi yang dimiliki oleh tim yang menang. Siapapun yang membaca lembar olahraga atau pernah menonton berita olahraga di televisi, akan mengetahui penyalahgunaan terhadap tekanan ini pada seorang pemenang dapat diatasi. Pelanggaran yang dilakukan dibayar di bawah tangan oleh atlet, melengkapi catatan perintah untuk menjaga atlet yang dipilih untuk bermain yang sebaliknya tidak pernah bermain di sekolah, pemanfaatan dan kadang-kadang dorongan untuk atlet dari pelatih untuk mempertinggi performa, semua nampak secara langsung dapat menghilangkan tekanan dari seorang pemenang.

Atlet yang bermain sendiri, mengilhaminya dengan hal yang penting sebagai seorang pemenang dan dirinya penuh dengan dorongan pertandingan, adalah pemberian dengan sering memilih etika yang sulit. Satu dapat dilihat dan pengalaman memiliki hasrat untuk menang dengan cara yang lain, cara yang halis sangat berbeda namun dapat menemukan kepantasan. Sungguh pandangan hasrat untuk menang dapat diatasi untuk mencoba melakukan hal yang paling baik, untuk mendapatkan semangat bertanding sangatlah mungkin, untuk “memberikan satu untuk semua,” dan sebagainya. Untuk melakukannya dan jika berhasil akan ada kesedaran bahwa konsekuensi yang ada dalam perlawanan adalah kalah. Tapi itu di sana, kesadaran mengarang untuk mencoba melakukan yang terbaik. Jawaban kritis, bagaimanapun juga usaha itu tidak hanya untuk menang tapi juga untuk mengalahkan seseorang terutama dibawah pengaruh pelatih yang suka berpidato, ini bukti yang nyata dalam kompetisi para olahraga. dalam pandangan ini, sikap dari bakat para olahragawan sebagai seorang pemenang adalah asas yang negatif dan mengasingkan diri terhadap pemain lain saat dia bermain.

Usaha kita untuk menang yang diartikan sebagai hasrat untuk mengalahkan seseorang. Ini kejutan yang sangat besar untuk menghasilkan hasrat beberapa penyalahgunaan dari tekanan dari seorang pemenang : untuk menipu, menyakiti orang lain, untuk menghancurkan anggota dari tim lawan bukan karena kemanusiaan dan atlet, tapi sebagai musuh. Sebagai objek kekalahan tanpa rasa hormat terhadap rasa kemanusiaan. Apakah perwujudan ini merupakan keperluan yang melekat dari tekan sebagai seorang pemimpin?

Atau hasrat itu dapat dikontrol dengan cara mengusahakan antusias untuk menang dapat dipamerkan tanpa adanya perkembangan atau apakah teo olahraga kita menaruhnya untuk menghancurkannya, menghinanya, membunuh lawan kita?

Kita memiliki catatan bahwa dalam kehidupan sosial kita tidak ada hal semacam itu maupun dilingkungan olahraga kita, kita mengaturnya untuk menghapus permainan yang menentukan standar seorang pemenang. Oleh karena itu, permasalahan dapat dilihat dengan cara bagaimana kita menaruh pemenang pada prospek yang pantas? satu dari kegagalan tentang diskusi penghormatan terhadap kekuatan seorang pemenang dalam olahraga, itu berarti mereka melakukan penetapan yang salah dalam pembagian yang ada atau alternative. Satu dari tangan, mencari kenyataan dengan keras memberikan kita beberapa persi dari ucapan pelatih sepakbola yang telambat, Vince Lombardi bahwa “kemenangan bukanlah segalanya, itu hanyalah suatu hal.” Aku pernah mengatakannya tentang tanda diruang ganti Washington Redskins dibawah pelatihan George Allen yang mengakui “kegagalan lebih baik daripada mati : kamu memiliki kehidupan untuk kegagalan. “Perbedaan yang lain, orang-orang liberal menasehati dengan persi “Ini bukan tentang kamu kalah atau menang tapi bagaimana kamu bermain,” secara tidak langsung, ini tidak masuk akal untuk dilakukan oleh atlit itu, bahwa kemenangan sederhana itu bukanlah apa-apa. Kita mendapatkan hadiah kemudian, terdapat pandangan bahwa kemenangan adalah suatu hal yang berarti – pandangan dari pendirian olahraga – atau bahwa kemenangan bukan apa-apa dari segalanya. untuk keadaan alternative itu sangat buruk. Aku berharap, untuk menyatakan kekurangannya. Tidak ada yang dilakukan oleh atlit, kegemaran yang sangat disukai seperti tenaga dan waktu yang tertanam dalam olahraga., akan mudah mengalah untuk berpidato bahwa tuntutan kemenangan tidak ada apa-apanya. Kemenangan adalah segalanya: ini akan dengan segera tepat sasaran pada setiap pertandingan dalam permainan. Banyak atlit merasa bahagia sebagai pemenang dan kekecewaan pada kegagalan. Reaksi ini lebih natural daripada apa yang mereka benarkan. Di sisi yang lain, ini sangat sulit untuk diikuti dari kemenangan ini adalah satu sasaran atau nilai dari olahraga. Menaruh pemenang dalam pandangan dapat berarti mengakui adanya pengesahan nilai, tapi hanya satu nilai dengan cara yang lain merupakan kualitas dari penafsiran terhadap

kekuatan olahragawan. Menaruh nafsu yang pantas dalam nilai lain dalam olahraga. Contohnya, kesehatan yang baik, pelajaran etika untuk belajar seperti kerjasama dan sikap sportif, keuntungan persahabatan kita. Kelucuan akan kita dapatkan pertama kali tapi menentukan langkah untuk mengatasi penyalahgunaan hal yang paling buruk dari tekanan sebagai seorang pemenang. Mungkin kita memiliki ketercukupan Lombardian klise untuk dibaca. “kemenangan adalah sesuatu, tapi bukan hanya suatu hal.”

Ini tidak bernilai apa-apa bahwa perhatian overemphasis pemenang yang berbahaya terutama pada organisasi olahraga yang dituntut sebagai seorang amatir, antar atlit diperguruan tinggi, untuk sekolah yang lebih tinggi dan klub olahraga, dibawah organisasi olahraga anak-anak seperti Little League. harganya kurang dari tingkat pemain olahraga professional, dimana biasanya terdapat kesungguhan bahwa pemenang sungguh nilai yang sangat berat. Pat Riley pelatih dari pemain basket Los Angeles Lakers, rupanya memberikan pernyataan kepada pemainnya bahwa jika mereka ingin bersenang-senang, mereka harus pergi ke YCMA, lebih jelasnya secara tidak langsung bahwa mendapatkan kesenangan dalam bermain basket tidak begitu diperhatikan olehnya atau timnya. Pada level professional, bagaimanapun juga, terdapat perkiraan mengenai batas-batas menjadi seorang pemenang. Satu harapan bahwa pelatih seperti Riley tidak dapat menganjurkan atlitnya, untuk melakukan steroid, lebih dulu dibantu agar menang. Masih, perhatian dan tuntutan menghormati pemenang sering melawan tingkat menurut dugaan pemain olahraga yang amatir.

Bagian dari masalah ini, kemudian, mungkin kecendrungan kita, dan terutama dari kecendrungan dari atlit yang masih muda, untuk membuat olahraga professional sebagai contoh dari semua olahraga. Karena, kecil dan luas, atlit professional adalah orang terbaik dalam olahraganya, ini cukup mudah untuk dimengerti bahwa mereka dapat menunjukkan contoh dari bakat-bakat seorang atlit. Ini dapat dimengerti dengan baik, bahwa peniruan dalam kelakuannya dapat melebihi panjangnya teknik bakat untuk sikap mereka dalam permainan. Mungkin bahwa apakah itu tepat dan dapatberhati-hati saat melawan tingkat amatir. Tapi itu lebih mudah dikatakan daripada dilakukan, dalam bagiannya karena batas diantara olahraga professional dan amatir menjadi kenaikan yang tidak jelas. Membawa waktu yang lama pada olahraga antar

kampus: ketika tim sepakbola atau basket menghasilkan penghasilan sebesar ratusan atau ribuan dolar: ketika pelatih tim adalah orang yang mendapatkan gaji yang besar di universitas: ketika pemain melihat dirinya dengan jelas mempersiapkan diri untuk berkarir sebagai pemain olahraga profesional daripada menghadiri perguruan tinggi untuk belajar: ketika para pemain belajar dan mereka meninggalkannya untuk mendapatkan bayaran: Pengertian yang sering kita bicarakan dalam olahraga sebagai amatir daripada profesional menjadi sebuah point yang bagus.

Masih, biasanya persetujuan di akhir dari beberapa tingkat overemphasis seorang pemenang menjadi masalah. Kita butuh bertanya apa langkah yang mudah dilaksanakan untuk mendapatkan surat izin nilai dan sasaran yang ada dalam olahraga untuk mencukupi tekanan exclusive sebagai pemenang. Mari kita mulai, dimana, aku menyangka, hal terpenting dalam permasalahan mengakhiri kebohongan, dan mari kita bawa status pertama dari overemphasis sebagai pemenang.

Dalam pembuatan panggilan ketika seseorang ingin mendapatkan pujian dari pelatih katakanlah bahwa dia adalah seorang “guru”. Jarang ketika ungkapan ini dibuat tidak berhubungan, terutama untuk mengajarkan teknik dasar memiliki sangkut paut dengan pertanyaan dalam olahraga. Seringkali, berhubungan dengan “pelajaran dalam hidup” bahwa pelatih memberikan dugaan kepada pemain, dan untuk itu juga, di pusat untuk nilai etika bahwa pelatih mendapatkan dari apa yang dia katakan dan apa yang dia latih. Dipuji karena cara dia mengajar disiplin diri, kerjasama, sifat sportif, mudah disebutkan, mereka semua juga biasanya menyalahkan dengan mengajarkan kita sesuatu yang sangat berbeda: sifat otoriter, kejam, keinginan untuk menyakiti orang lain agar menang.

Tentang ini aku menyaran untuk mengikuti spekulasi: ketika kita menuji pelatih yang mengajar kita nilai yang diinginkan, pertanyaan dari pelatih sangat disukai untuk dijawabnya atau aturannya dan memanggilnya sebagai seorang guru. Tapi ketika dipersalahkan untuk pengajaran, katakan, bersikap kejam atau penipuan, aku menyangka bahwa pelatih tidak akan menyangka bahwa mereka mengajarkan atau menginginkan mereka mempelajari semua. “ aku hanya melakukan pekerjaanku, berusaha untuk menang “ kata mereka. Hal ini memberikan kesan bahwa tidak ada kegiatan seberapa sering mereka

mengumumkan julukan bahwa pelatih adalah seorang guru, ini sering terlupakan dalam latihan. Mungkin, kemudian, kita menerima apa saja langkah yang dapat kita

Langkah kecil yang dilakukan di mana-mana kebanyakan disebut “Divisi III” Universitas (Sekolah yang memiliki usaha serius untuk membuat program olahraganya, konsisten dengan dan konteks dari sasaran pendidikannya). Anggota dari dewan kepelatihan didasarkan pada status sebagai anggota. Ini sangat kecil, tetapi symbol yang sangat penting sebagai isyarat dalam pengakuan formal pelatih sebagai seorang guru. Dalam artian yang luas, disebut dengan sekolah yang memiliki waktu besar, batas kelulusan seorang atlit merupakan penghormatan tertinggi pada satu tindakan yang menjadikan kesuksesan program. Sekolah seperti Notre Dame, Duke, Penn State, Villanova, dan George Town mengakui adanya peningkatan pada kesuksesannya yang dapat dilihat bahwa atlitnya mendapatkan perizinan pendidikan. Tapi banyak yang dapat dilakukan.

Pelatih tidak dapat dijadikan pengecualian untuk menghentikan prnyimpanan tekanan yang tidak pantas pada pemainnya agar menang sampai administrasi universitas menghentikan tekanan yang tidak pantas itu pada diri pelatih sendiri, sampai pemenang berhenti kriteria semata yang pelatih hadiahkan atau pecat. Criteria untuk promosi, meningkatkan, penyimpana rata-rata termasuk bukan hanya kemenangan tapi kemampuan pelatih sebagai seorang guru, yang mengevaluasi dengan cara yang sama untuk mengistirahatkan fakultas. Diatas semuanya semua hal mungkin akan terjadi, jadi gambaran diri pelatih yaitu seorang guru. Disini, aku dengan cepat menambahkan dengan tidak ada jaminan apapun, kita hanya mengetahui dengan baik bahwa akademik penggambaran diri guru sebagai seorang guru tidak digaransikan oleh pengajaran yang luar biasa. Tapi itu dapat meningkatkan kemungkinan pelatih serta mengantarkan dirinya menjadi seorang guru.

Bagaimana kita dapat menerapkan gagasan ini kedalam sebuah praktek ? berdasarkan sebuah analogi dengan anggota akademik fakultas. Akademik fakultas dites dengan kriteria jumlah, satu jenis seperti kemampuan mengajar, beasiswa, dan layanan untuk perguruan tinggi atau universitas. Untuk meyakinkanya, kita khawatir beberapa institusi terlihat mengikuti “publikasi bukanlah semua hal, ini hanyalah suatu hal” kebijaksanaan. Tapi kurang lebih,

universitas terutama yang paling baik sukses atau tidak memperkirakan fakultasnya dengan sebagian kriterianya mengapa panahan yang sama tidak benar untuk pelatih kita yang sekarang menjadi guru? Memperkirakan kemampuannya dan kesuksesan pada bagian catatan dari kemenangan tapi hanya sebagian. Mari catat kemenangan dan kekalahnya menjadi rekan yang buruk dalam catatan publikasi akademik. Khususnya, anggota sebuah fakultas membutuhkan beberapa publikasi, tapi kerendahan hati dapat terganti oleh pengajaran yang sangat terkenal. Demikian juga dengan pelatih kita mengharapkan pelatih yang baik untuk “pertandingan ” , tapi catatan kerendahan hati dapat terkalahkan jika pelatih dituduh menjadi guru yang menyenangkan, jika pengalamannya sebagai seorang atlit diberikn kepada para pemainnya itu adalah suatu hal yang sangat positif. Pemenang, kemudian akan mempraktekan pengertian dari satu kriteria tapi bukan hanya evaluasi dari satu guru saja.

Aku tidak memikirkan proposal seperti ini yaitu satu keoptimisan, kebanyakan yang dipikirkan adalah diantara para guru akademik walaupun aku mengatakan bahwa ini adalah obat mujarab untuk permasalahan etika dalam olahraga. Oleh karena itu, bagaimanapun, akan menjadi pilihan yang penting dari prosedur dari banyaknya waktu yang olahraga dirikan. Jika pelatih mengajar dirinya sendiri sebagai seorang guru dan apa yang harus mereka evaluasi dari dasar tidak hanya catatannya tapi pendidikan dan nilai etika mereka tunjukan dan tanamkan pada pemainnya itu akan menjadi bagian dari konteks yang etika tanamkan dalam kompetisi olahraga dapat diperbaiki. Pada akhirnya contoh dari jenis langkah praktek akan mempengaruhi tekanan seorang pemenang di olahraga di perguruan tinggi jika tekanan ini cukup menentukan lingkungannya. Kita mungkin hanya dapat memohon untuk “ akibat sedikit menurun “ di sma dan tingkat olahraga rendah.

Kita dapat mendapatkan permasalahan yang cukup sulit dari tekanan seorang pemenang jika kita tidak hidup di lingkungan persaingan yang tinggi yang menekankan kepentingan dan nilai dari sebuah kompetisi dan juga kemenangan. Dalam masyarakat seperti kita lihat dalam bab sebelumnya, sangat mengherankan bahwa olahraga kita memiliki nilai kompetitif yang tinggi. Sangat mengherankan juga, bahwa kita biasanya memiliki semangat kompetitif yang berlebihan dalam masyarakat kita. Tapi dapat dikatakan juga

permasalahan mengenai kemenangan dalam olahraga dan masyarakat tertanam dalam masalah yang lebih besar yaitu, masalah mengenai kompetisi itu sendiri. Mengenai hal kedua ini, dihubungkan dengan masalah kemenangan, kita dapat berbalik sekarang.

Kompetisi, Pengasingan, dan Olahraga

Pendukung dari kompetisi olahraga selalu memuji kompetisi itu untuk dampak yang lebih baik yang bias kita capai. Kompetisi atletik seperti yang kita bicarakan dibangun dalam semangat kompetisi masyarakat muda dan hasrat untuk menang, yang mana akan menjadi sangat penting untuk mereka. Hal tersebut mengajarkan kita jika ingin memperoleh hasil yang baik maka membutuhkan usaha yang keras, pengorbanan, dan persiapan yang hati-hati. Hal tersebut mengajarkan kita untuk berekompetisi dengan jujur, berdasarkan peraturan yang telah ditetapkan, untuk menjadi pemenang dan agar dapat menerima kekalahan dengan lapang dada. Untuk dapat membujuk dengan catalog ini dari kebaikan adalah untuk mengajak bahwa kompetisi athletic adalah hal yang menyenangkan. Sesuatu yang dapat mendorong kita ke dalam kepercayaan yang lebih baik.

Tapi seperti yang kita ketahui, setiap orang memiliki pandangan yang sangat berbeda tentang kompetisi, mungkin saja atlet muda menggunakan dosis yang sangat besar dari steroid anabolic. Itu menempatkan kesehatan mereka ke dalam resiko yang membahayakan, itu jika mereka tidak terilhami oleh "semangat kompetitif" jadi apakah benar membahayakan kesehatan hanya untuk memperoleh kemenangan?? mungkin saja wasit berbuat curang dengan menerima sogokan ? dan mungkinkah seorang administrator universitas mencari jalan lain pada saat kekurangan atlet berbakat? Mungkinkah atlet akan berkelahi dan mencoba melukai satu sama lainnya, secara langsung ataupun tidak. Semua penomema ini merupakan perwujudan dari pengasingan. Ini bukan bukti yang positive bahwa Marxists dibenarkan- bahwa pertyandingan, atlit atau sebaliknya- akibat dari pengasingan, dan oleh karena itu untuk menagaskan dan menguji kompetisi atlit adalah bertujuan untuk memelihara dan menguji pengasingan? dan siapaa yang mau melakukannya?

Mari kita lihat dengan hati-hati hubungan antara pengasingan dan pertandingan. Dari satu sisi, aku akan berpendapat bahwa sebenarnya semua orang yang aktif berpartisipasi dalam olahraga memiliki beberapa pengalaman berpisah dari pengasingan pada suatu waktu atau waktu yang lain. Dalam perwujudan yang sangat halus, dapat menjadi kemudahan untuk melakukan kelalaian yang menjengkelkan bagi salah satu pihak. Katakan, bahwa keinginan yang kamu miliki lebih besar dari pada kebutuhan dalam permainan bola basket, atau untuk memukul bola yang kamu mau lebih besar daripada kebutuhan dalam permainan tennis. Kebanyakan dari kita memainkan permainan di tanah yang larut oleh argument yang sia-sia tentang bagaimana cara memukul dalam permainan baseball agar bola masuk atau keluar, bagaimana bola tennis masuk dan keluar, bagaimana orang memasukan bola atau tidak dalam basket. Lebih jelasnya, kebanyakan dari kita mengetahui orang-orang dikatakan hebat saat mereka bermain olahraga ketika mereka diasingkan., ketika mereka marah kepada lawannya, ingin melukainya, dll. Kehiruk-pikukan dalam pengasingan bahwa beberapa pemain sepakbola bekerja dengan dirinya sendiri sebelum permainan berakhir-dan mengejutkan. Perbedaan yang besar ini, kita tahu bahwa banyak permainan jatuh ketika pengasingan menjadi sangat jelas bahwa permainan dihilangkan bahkan sampai terjadi penipuan. Buktinya banyak sekali dan tidak dapat disangkal bahwa pengasingan sering muncul, semua juga sering, sebuah komponen dari pertandingan para atlet.

Tapi terdapat persahabatan. Obsesi kita dengan sikap profesional, olahraga antar perguruan tinggi, dan antar sekolah dapat dijadikan fakta bahwa kelebihan yang besar dalam olahraga hadir di dunia, bermain di level bawah, akan membuat kita mendapatkan sahabat. Untuk kebanyakan dari kita, olahraga memiliki keempatnya dimana persahabatan kita terbentuk- dengan kawan dan lawan- dan dimana, dasar saling berhubungan, persahabatan ini dipelihara dan diperdalam. Sangat banyak dari kita yang suka menentang bahwa kita akan mampu untuk terus bermain permainan sebagai seorang atlet dalam seluruh hidup kita jika kita mengetahui bahwa sebagian dari permainan perlu diasingkan. Tidak, kebanyakan dari permainan, dari darat untuk tingkat profesional, bebas dari kepentingan pengasingan. Situasi ini, kemudian, terdapat hal seperti ini : kita tahu bahwa banyak permainan untuk seorang atlet yang kita mainkan dapat terjadi pengasingan. Tapi kita akan menghadapi resiko,

karena kita juga tahu bahwa kebanyakan dari permainan adalah kesempatan untuk pertandingan persahabatan. Berita empiris diantara kedua pengasingan dan kadang-kadang persahabatan, tapi tidak selalu, menyertai pertandingan antar atlit. Apa yang kita lakukan untuk membuat hal itu ?

Pertama, hubungan antara pertandingan para atlit dan pengasingan (atau untuk hal ini, diantara persaingan dan persahabatan) tidak dapat secara kebetulan lurus ke depan. Jika, sebagai tuntutan Marxists, pertandingan adalah akibat dari pengasingan, dan kita mengharapkan, dalam bahasa Humean, untuk itu terdapat banyak sekali “ kata penghubung yang konstan “ diantara pertandingan dan pengasingan. Jika pengasingan terjadi di setiap kontes atlit, atau semua orang, kita memiliki tuntutan masuk akal mengenai penyebab terjadinya hubungan. Tapi dari yang kita lihat, ini bukanlah sebuah tempat. Kita juga harus merumuskan hubungan antara pertandingan dan persahabatan dengan cara yang lain.

Untuk melakukannya, mari aku perkenalkan perbedaan antara dua jenis analisis yang berbeda, sebuah deskripsi analisis memberikan perwujudan, dan darai pada analisis teleologika. Secara tidak langsung, analisis deskripsi mencoba untuk menggambarkan, keakuratan yang pasti, cara dari hal itu terjadi, atau untuk bagian yang lain, dengan perwujudan sebuah pertanyaan. Tidak ! keputusan nilai! Adalah perwujudan penghormatan, tidak peduli apakah itu baik atau buruk, yang berupa cara pembayaran atau perwujudan dari superior atau interior, dsb. Analisis deskripsi mencoba untuk “ katakana itu seperti apa itu “. Disana terdapat beberapa jenis tipe yang berbeda dari penjelasan deskripsi, dari analisis casual mengenai ilmu pengetahuan untuk perwujudan analisa yang memiliki keterangan yang jelas. Tapi mereka menuntut bahwa “ cara menunjukan hal “ adalah ketika di analisa dan memberikan keterangan. Dalam pengertian ini semua tuntutan analisa deskripsi pada beberapa pengertian atau pengertian lain dapat menjadi kenyataan. Paradigma di kebudayaan kita dari analisis deskripsi yang bagus adalah penjelasan tentang pendekatan ilmiah.

Pengertian teleologika, dalam kebalikan, tidak hanya tertarik pada cara suatu hal, tapi cara mereka seharusnya menjadi yang terbaik. Kata yang didapatkan dari bahasa yunani yaitu seharusnya yang berarti “akhir, bagus, atau kesempurnaan” dari sesuatu. Filosofi yunani aristoteles, meminta seseorang yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup untuk memberikan kesungguhan

kecuali bahwa pengetahuannya termasuk “penyebab akhir ” hal yang apa yang akan terjadi jika adanya perijinan untuk memperluas kapasitas menjadi lebih besar. Dia menggunakan contoh dari kemampuan kita mengenai sebuah pohon ek. Harusnya kamu mengetahui sebuah struktur pohon ek, varietasnya, dan darimana itu berasal. faktanya, seharusnya kamu mengetahui semua hal tentang pohon oak, kecuali ini. Jika terdapat lingkungan yang tepat dan dengan kandungan yang pantas, itu akan menjadi pohon oak. Untuk mengatakan pada akhirnya kamu kekurangan informasi tentang pohon oak. tapi pengetahuan ini adalah pengetahuan mengenai akhir sasaran atau kesempurnaan, akan menjadi apa jika terdapat pengembangan yang rendah untuk memenuhi kapasitas. Ini seharusnya dapat mekankan aristoteles untuk menjadi pohon oak harus ada bibit pohon oak walaupun jumlahnya paling kecil untuk bibit itu menjadi pohon oak. Dalam analisisnya, kemudian “alam” bibit itu akan menjadi pohon oak, dari analisis deskripsi terdapat poin bahwa hal ini hal yang paling kecil dari sebuah ukuran alam untuk analisis teleologika tidak begitu dipermasalahkan, tapi bagaimana tipe tempat itu tapi apa yang terjadi ketika hal itu menijinkan untuk mencapai tempat yang lebih besar atau kapasitas “alam” walaupun hal itu jarang terjadi.

Diantara kedua bentuk analisis ini adalah kompleks yang sangat besar kebijakan yang penting dan kesulitan yang besar. Ini batas yang sangat mudah, bagaimanapun juga akan cukup untuk menenami bangsal dalam hubungannya antara pengasingan dan persaingan dan persahabatan dan pertarungan untuk membuat poin ini memiliki kekuatan yang memungkinkan, mari kita Bantu untuk mengkeritik olahraga sebuah kata penghubung yang kuat diantara persaingan para atlet dan pengasingan diatas perijinan. Mari kita katakana bahwa tidak hanya sekali-kali tapi banyak waktu dalam berolahraga tertular dengan pengasingan. Dalam analisis deskripsi, ini akan sangat cukup untuk menuntut sebuah pertandingan karena pengasingan, pengasingan itu adalah konsekuensi yang ‘alami’ dari sebuah pertandingan dan para pendukung dalam olahraga berada dalam masalah. Tapi teleologis dapat menjadi poin tambah jika ternyata menjadi contoh dari pertandingan para atlet mengalami pengasingan, ketika olahraga mencapai kesuksekan dengan kemungkinan yang besar, ketika olahraga “bekerja”. Akan membuat kesempatan untuk kita bukan untuk pengasingan tapi untuk persahabatan. Pada analisis ini, apa yang disebut

dengan “alami” untuk olahraga adalah telos; telos dalam olahraga memiliki kesempatan untuk membangun persahabatan. Pengasingan, kemudian, dapat disamakan untuk biji pohon aek kemudian mendapatkan permainan raket dengan kendaraan: ini adalah “ mode detektif” dari persaingan atlit, bukan apa arti dari alami itu sendiri.

Jika kita sekarang memperbaiki pendirian kita bahwa, dari kebanyakan contoh, kesempatan berolahraga memiliki kesempatan yang lebih besar untuk persahabatan daripada pengasingan, tempat untuk analisis teleological sangatlah kuat. Pengasingan tidak termasuk pada konsekuensi yang alami dalam kompetisi olahraga tapi apa yang terjadi saat hal itu bekerja dengan baik, ketika terjadi “ mode detektife ‘. Kompetisi yang terbaik, ketika bekerja, terdapat kesempatan untuk menjalin persahabatan. Dari hal itu kita dapat mengikuti bahwa kita sebaiknya mempertimbangkan un tuk menghapus olahraga karena beberapa dari detektif ini mengumpamakan keburukan dalam pengasingan. Kemudian, kita harus menganalisa kondisi sekeliling yang olahraga simpan jadi sering mendapatkan kesuksesan telos, lebih baik lagi dari kondisi yang menganjurkan olahraga untuk menjadi yang terbaik itu dapat terwujud. Kita memiliki kesempatan untuk menasehati orang yang lebih atas daripada kita. Tidak ada keraguan untuk menyarankan hal yang masuk akal untuk perkembangan. Tapi untuk teleologis, ini, dan tidak ada analisis deskripsi yang akan menambah poin untuk menghapuskan olahraga karena ini “ sifat pengasingan yang melekat “, akan menjadi kerangka yang pantas dalam enalasis.

Untuk persoalan yang ketiga dalam pertimbangan kita terhadap permasalahan etika olahraga, kita akan mendapatkan banyaknya permasalahan yang lebih spesifik yang tidak akan terbentuk jika olahraga tidak menanamkan konteks dalam diri pemenang kadang-kadang menjadi tekanan yang besar dan kompetisi yang berada di luar tangan. Mari kita pertimbangkan permasalahan dari berbagai pandangan saat ini yaitu sebuah krisis yang umum : Tersebar luasnya penggunaan steroid anaboli dan penampilan lainnya yang didukung oleh obat-obatan yang dipakai oleh para atlit dari berbagi level, dari tingkat professional yang berada di universitas dan olahraga di sekolah.

Obat-obatan dalam olahraga

Mari kita membuat beberapa perbedaan yang sangat penting yang akan membantu kita untuk memahami fakta-fakta dari persoalan etika meliputi penggunaan obat-obatan dalam olahraga. Kita akan mendapatkan catatan pertama tentang diskusi penggunaan obat-obatan dalam olahraga memberikan tempat dalam konteks social yang mendapatkan perhatian dari banyak orang, beberapa orang terlihat histeris menggunakan sebutan “Kesenangan obat-obatan” di masyarakat luas. Obat-obatan termasuk ganja, cocain, dan heroin. Untuk lebih meyakinkannya, terdapat pertimbangan atlit yang menggunakan obat-obatan di atas. Tapi itu dapat menjadi perdebatan yang tidak adanya keanehan bagi para atlit tentang masalah ini. Semua alasan mengapa atlit memakai atau tidak obat-obatan tergantung pada masyarakat di sekitarnya. Kontroversi dalam dunia olahraga seperti itu sering disebut “penampilan yang dibantu dengan obat-obatan”.

Larangannya tidak hanya serbuan dalam hak atlit untuk melakukan apapun, mereka dapat mempertinggi kemampuan mereka. selain itu, pengkritik ini mempunyai poin untuk sekumpulan kedwihartian sebuah rasa dalam argumen ditaruh di depan oleh pembela dari larangan yang memberikan bahwa pertahanan memiliki kesan berubah-ubah untuk mengerti kontroversi ini dan permasalahan etika, di situlah isinya, kita harus melihat pada argumen diantara pembela dari larangan obat mempertinggi penampilan dan kritiknya.

Ketika bertanya untuk membela larangan dari obat ini, suporter dari pelarang biasanya membatasi permasalahan dari bahaya untuk kesehatan, kejujuran, karakter dari olahraga "yang benar", dan atlit sebagai bentuk peran. Untuk memulai terdapat banyak fakta bahwa pada akhirnya beberapa obat peningkat penampilan ini merupakan resiko kesehatan yang penting untuk digunakan. Terutama pemberian "dosis besar" yang digunakan oleh beberapa atlit yang memakai obat yang berlebihan dari apa yang diizinkan dalam eksperimen yang dikontrol dengan hati-hati. Dalam keterangan, laporan itu bahwa pemakai anabolik steroid dalam dosis besar dapat menyebabkan kanker hati, kemaluan mengkerut dan impotensi pada pria, wanita yang jantan, kerontokan rambut dan

jerawat yang mengkhawatirkan. Itu juga memberi dampak pada psikologi, kebanyakan tokoh terkemuka yang memberi keputusan tambahan dalam sikap agresif dan kecenderungan untuk kekerasan. Memberikan bahaya, memperdebatkan anjuran larangan bahwa obat itu dapat dilarang berdasarkan kesehatan.

Karena bahaya itu, dan karena dalam banyak hal obat-obatan itu dilarang, banyak atlet akan memohon untuk tidak memakainya. Peranan penting ini secara tidak langsung dijadikan argumen kedua, permasalahan dari kejujuran. Beberapa atlet akan cukup bodoh (atau cukup dilakukan) untuk melupakan bahaya bagi kesehatan kita, jika itu akan membantunya memperbaiki kemampuan atletnya. Atlet itu dengan cara demikian akan memiliki keuntungan penting di atas perhatian yang cukup seorang atlet tentang kesehatannya untuk memakai steroid. Kenapa pertanyaan ini, karena akan kebijaksanaan orang-orang menjadi kerugian bersih sebagai bandingan untuk orang-orang yang mau untuk memakai obat tana mempersoalkan apa harga untuk membayar kesehatan itu?

Tentu saja ini menunjukkan ketidakjujuran yang menyangkut di sini, ketidakjujuran terbaik berlawanan dengan larangan penggunaan semuanya jenis obat.

Saat ini kita akan mengetahui peranan penting langsung yang merupakan pendapat ketiga, mengenai kekerasan. Dengan memakai seorang hakim garis sepak bola yang baik yang memiliki aspirasi kuat untuk bermain sepakbola profesional. Dia belajar bahwa persentase terbesar dari perserikatan hakim garis sepakbola nasional (diperkirakan sebesar 80%) memakai steroid untuk hakim garis sepakbola. Dengan menaruh pemain dalam posisi, ini membuktikan, dimana dia sebenarnya harus memakai steroid sendiri jika dia mau mengikuti pertandingan. Dia sangat memaksa dalam pemakaian steroid, yang dalam prinsip dia boleh memilih untuk tidak memakai, dan ini tidak adil. Berlawanan dengan itu, ada penawaran solusi untuk ketidakadilan yang melarang pemakaian semua obat.

Argumen keempat menuntut bahwa penggunaan obat peningkat penampilan merubah kealamian dari seseorang pemain dan tidak mematuhi

perintah ideal dari pertandingan olahraga. itu bahwa, pertandingan keolahragaan yang jujur mengira diantara para atlet yang memiliki keadaan alami bagi dirinya untuk melakukan yang terbaik. jika Edwin Moses akhirnya mengalami kekalahan dalam menjaga gawang itu karena dia memiliki tenaga untuk melawan Bionic Man, tidak ada satu pun dapat menyebut ini pertarungan yang adil. Jadi dengan steroid, steroid mempertinggi atlet secara tidak alami tapi membuat perkembangan. Bionic Man, dalam pendapat ini hanya lebih banyak memiliki perbedaan versi yang besar dari steroid dapat mempertinggi penampilan atlet. Diantara ketidakwajaran, diantara penjualan di bawah harga rendah dari alam yang benar dalam olahraga, yang mengharuskan diantara orang-orang yang menguji kemampuan atlet lain -- bukan kemampuan masing-masing dari badannya untuk menanggapi kesuksesan untuk menginjeksi obat atau mempertinggi hal lain.

Akhirnya, poin ini dibahas dalam bab I, bahwa atlet sering memiliki manfaat dalam kehidupan sosial kita sebagai pahlawan pemuda memberikan pendapat lain untuk mendukung larang. Para pemuda biasanya meniru pahlawannya, jika atletnya -- dan keyakinan mereka -- menjadi pahlawan bagi banyaknya pemuda, dan kemudian pemuda ini akan meniru atlet yang dia ketahui. Jika atlet ini memakai steroid bahwa karakternya juga akan ditiru oleh pemuda kita, untuk merusak potensi mereka. ini akan membuat fakta bahwa ketidakberuntungan cenderung telah dipersiapkan. seperti yang dikatakan, banyak atlet perguruan tinggi dan sekolah penurunan penggunaan obat peningkat penampilan akan dilarang untuk semua, atau juga dari pendapat-pendapatnya.

Pendapat ini -- jika saya memiliki kumpulan-kumpulan dengan baik -- akan cukup meyakinkan. Mereka memiliki kepastian untuk membujuk orang-orang banyak, memasukkan kebenaran semua pemimng dari organisasi olahraga yang mengeluarkan keputusan untuk melarang obat peningkat penampilan. Tapi kemampuan mereka untuk membujuk beberapa orang berpikir kritis, yang memiliki nilai atau pendapat bahwa pendapat sering membangun beberapa pendapat membingungkan yang memiliki dua arti dan menyembunyikan beberapa ancaman bahaya untuk otonomi manusia. Mari kita merubah kedepannya untuk beberapa keberatan yang muncul untuk argumen di atas.
